

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 26 BURU DAN SMP NEGERI 13 BURU**

TESIS

Diajukan Kepada :

**Institut Agama Islam Negeri Ambon Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Studi Pascasarjana
Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

LA ODE SABARUDDIN SIRA
NIM. 200401050

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2022**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru” yang disusun oleh Saudara La Ode Sabaruddin Sira, NIM: 200401050, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2022 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 12 - 12 - 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi

(.....)

Sekretaris Sidang: Dr. Dewinofrita, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi

(.....)

Penguji II : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing I : Dr. St Jumaeda, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Dr. Nursaid, M.Ag

(.....)

Diketahui Oleh ..

Ketua Program Studi


Dr. Rustina N, M.Ag

NIP. 19710320 199803 2 001



Direktur


Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi

NIP. 196312211999031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : La Ode Sabaruddin Sira

NIM : 200401050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya
Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di
SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, Desember 2022

Penulis



La Ode Sabaruddin Sira
NIM. 200401050

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Kedua orang tuaku tersayang

yang selalu mengiringi langkahku dengan doa

Istri dan anak-anakku tercinta

Saudara dan teman-teman yang selalu memberi motivasi

MOTTO



“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” – QS Ar Rad 11

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَّ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna



H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

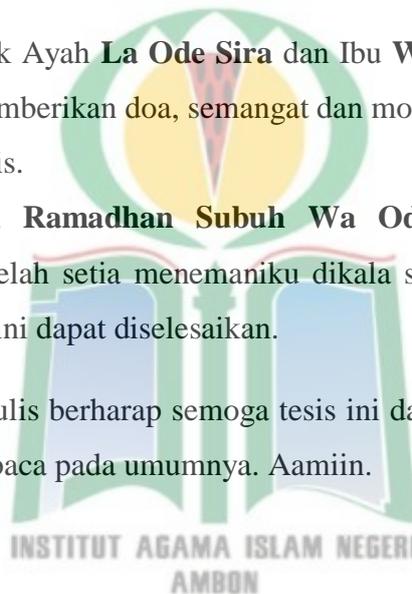
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dalam rangka menyelesaikan program pascasarjana (S.2) penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Tesis dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru”** ini, telah penulis susun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada IAIN Ambon. Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-sebesarannya dan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
2. Prof. Dr. La Jamaa, S.Ag., M.HI, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Nursaid, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen dan seluruh staf pengajar di program pascasarjana IAIN Ambon yang membekali berbagai pengetahuan dan memberikan motivasi belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Nasarudin, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Negeri 26 Buru yang telah memberikan izin ketika pengambilan data dalam penelitian ini.
7. Asrin, S.Pd.,Gr, selaku Kepala SMP Negeri 13 Buru yang telah memberikan izin ketika pengambilan data dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seangkatan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sedikit maupun banyak telah membantu proses dalam penulisan tesis ini.
9. Teristimewa untuk Ayah **La Ode Sira** dan Ibu **Wa Ode Baano**, kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga ananda dapat menyelesaikan tesis.
10. Istri tercinta **Sri Ramadhan Subuh Wa Ode, S.Pi** dan Anak-anakku tersayang, yang telah setia menemaniku dikala suka maupun duka sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.



Ambon, Desember 2022

Penulis



La Ode Sabaruddin Sira
NIM. 200401050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Definisi Operasional	14
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	18
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah	20
C. Model Kepemimpinan	25
D. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan	34
E. Kinerja Guru	44
F. Kinerja Tenaga Kependidikan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Uji Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Nama : La Ode Sabaruddin Sira
NIM : 200401050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya
Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di
SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru

Dalam suatu lembaga sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru, adalah secara umum direspon dengan kerjasama yang baik oleh guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan sangatlah memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan dan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan di mana kinerja guru dan tenaga kependidikan merupakan kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Kendala kepemimpinan kepala sekolah adalah guru-guru sebagian belum mempunyai rasa tanggungjawab sebagai guru yang baik, beberapa guru masih mempunyai skill atau keterampilan di bawah standar seorang guru profesional, dan sebagian guru belum bisa menggunakan alat dan media pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan tenaga kependidikan.

ABSTRACT

Name : La Ode Sabaruddin Sira
NIM : 200401050
Study program : Islamic education
Thesis title : Principal Leadership in Effort Improving the Performance of Teachers and Education Personnel at SMP Negeri 26 Buru and SMP Negeri 13 Buru

In a school institution, a leader is needed who is based on true national identity, comes from cultural and religious values and is able to anticipate changes that occur in the world of education. One of the principal's efforts in promoting schools to perform well is to provide guidance to teachers in carrying out their duties honestly, responsibly, effectively and efficiently. The problem in this research is how is the leadership of the school principal in an effort to improve the performance of teachers and education staff at SMP Negeri 26 Buru and SMP Negeri 13 Buru.

This research is a field research with a qualitative approach. The subjects of this study were school principals, educational staff and teachers. Data obtained by interview, observation, and documentation.

From the results of this study, it was concluded that the principal's leadership in an effort to improve teacher performance at SMP Negeri 26 Buru and SMP Negeri 13 Buru, was generally responded to with good cooperation by teachers and education staff. Principals in improving the performance of teachers and education staff really make a big contribution to the progress and quality of learning so that they can encourage the quality of education where the performance of teachers and education staff is the key to success in educational institutions. The obstacle to the leadership of school principals is that some teachers do not have a sense of responsibility as good teachers, some teachers still have skills or skills below the standards of a professional teacher, and some teachers cannot use learning tools and media effectively.

Keywords: Leadership, Principal, Performance of Teachers and education personnel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan karakter sebuah bangsa atau masyarakat dan kemajuan serta perkembangan yang mengikutinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya, sehingga akan menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang berkembang atau bahkan tidak berkarakter. Oleh sebab itu, sebuah bangsa yang memberdayakan karakter, akan melahirkan sebuah pola pendidikan dalam skala luas yang tepat dan efektif sesuai konteks dan mampu menjawab semua tantangan dan akan melahirkan peradaban yang berdaya.

Selain itu, pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan masa depan bagi generasi muda di negara ini. Tanpa pendidikan yang bermutu dan berkualitas, tentu saja negara ini akan mengalami ketertinggalan, karena perkembangan pendidikan bagi generasi muda tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin cepat. Tentunya, semua pihak yang terkait harus berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan pendidikan agar memiliki pendidikan yang berkualitas. Perkembangan global dan era informasi telah mendorong bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan nilai utama bagi pembangunan di segala bidang, sehingga diharapkan bangsa Indonesia mampu bersaing dengan Negara-negara lain yang lebih maju dengan keunggulannya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda menjadi pelaku di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menunjukkan kemampuannya sebagai manusia Indonesia yang inovatif, mandiri, dan berkualitas.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, yang dirumuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.”¹

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang pemerintah dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam rangka mencetak generasi muda yang kompeten, untuk itu organisasi pendidikan ini harus ditata, diatur, dan dikelola dengan baik. Penataan, pengaturan, dan pengelolaan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mampu memposisikan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan kemampuannya dan mampu menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya

¹ Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN.

dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.² Menjadi seorang pemimpin harus memiliki kompetensi, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yaitu Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah bahwa Kepala Sekolah harus memiliki 5 kompetensi, yaitu:³ (a) Kompetensi Kepribadian; (b) Kompetensi Manajerial; (c) Kompetensi Kewirausahaan; (d) Kompetensi Supervisi; (e) Kompetensi Sosial.

Di zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan ini, kepemimpinan yang peka terhadap perkembangan ilmu teknologi dan mampu mentransformasikan ke dalam sekolah sangat diperlukan. Kepemimpinan yang demikian diperlukan dalam mendorong organisasi dan mengajak seluruh elemen yang ada di sekolah untuk terus belajar dan tanggap terhadap perubahan serta semakin berusaha dalam meningkatkan *performa* organisasi. Salah satu aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya.⁴

Menurut Soebagio dalam Soetjipto kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional cet 28* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 14.

³ PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah

⁴ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 48.

harapkan akan lahir tenaga tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁵

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan. Keberhasilan lembaga sekolah terletak pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan seluruh warga sekolah.

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, di samping faktor lainnya. Dalam praktiknya, jabatan dan pekerjaan guru bukanlah hal yang biasa dibidang mudah. Jabatan dan pekerjaan guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang karena memerlukan keahlian khusus, sehingga untuk menjadi guru profesional harus memiliki keilmuan dibidang pendidikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus guru yang bertujuan untuk mencetak guru berkompeten.⁶

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar akan terganggu dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Mengingat peran guru di dunia pendidikan sangat penting, setiap individu yang diberi wewenang, tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi pendidikan tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja (*performance*) yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), cet 28, hal. 14.

⁶ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

tujuan organisasi tersebut.⁷ Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan peran guru dan kompetensi guru harus selalu ditingkatkan, untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Guru harus melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop yang berkaitan dengan bidangnya. Dengan upaya tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan kinerjanya semakin meningkat sehingga pada akhirnya pekerjaan menjadi seorang guru menjadi salah satu sumber penghasilan yang barokah dan bermanfaat bagi peserta didik serta lembaga pendidikan menjadi lebih unggul dan maju. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4, bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan, yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁸ Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan pemerintah Pasal 28 ayat 3 Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa, empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁹

⁷ Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 118.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesi* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2013), hal. 50.

⁹ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat 3

Tantangan menjadi guru dari waktu ke waktu selalu bergerak dinamis, guru harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara konsisten dan berkesinambungan untuk menjawab tantangan masa depan tersebut. Apabila guru tidak mau beradaptasi terhadap tantangan tersebut, pengetahuan dan kompetensi guru akan ketinggalan dan guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peranan secara profesional. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kinerja guru, berbagai kebijakan telah dibuat dan dikembangkan dengan tujuan menjadikan guru lebih berkompeten dan profesional. Salah satu upaya pemerintah yaitu dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Tenaga kependidikan di sekolah juga menempati peran penting sebagai tenaga administrasi dengan tugasnya yang bukan hanya sekedar membantu sekolah dalam urusan administrasi melainkan meliputi beberapa kegiatan penting dalam pengembangan kualitas sekolah seperti pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis. Dengan kata lain tenaga kependidikan di sekolah ini bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah melalui layanan administratif guna terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah.¹⁰

Nilai atau norma yang ada dalam masyarakat, kebudayaan tempat tinggal dan peraturan dari pemerintah harus dijadikan pedoman kepala sekolah dalam mengembangkan potensi bawahannya. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan

¹⁰ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Jogjakarta: Ar Ruzz,2008), hal. 10

nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Selanjutnya Binti Maunah menambahkan, bahwa pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (*stakeholder*) dan orang tua peserta didik. Untuk itu, setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut, selayaknya memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial serta dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.¹²

Kepala sekolah merupakan figur kunci yang mampu mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan otoritas dalam melaksanakan program-program sekolah serta menentukan pengambilan keputusan. Melainkan memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap segala sesuatu yang ada di sekolah. Utamanya dalam meningkatkan mutu sekolahnya, sehingga visi dan misi

¹¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 8-9.

sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu menumbuhkan kesadaran diri pada seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam melakukan perubahan disekolah. hal ini hanya dimiliki oleh kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional.

Burns mengatakan bahwa, *“leadership as a process where leader and followers engage in a mutual process of raising another to higher levels of morality and motivation”*. Kepemimpinan sebagai suatu proses di mana pemimpin dan para bawahan terlibat dalam proses saling meningkatkan tingkat moral dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, pemimpin mencoba membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi. Seperti: kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan. Kepemimpinan dengan gaya mempengaruhi yang demikian, parameter yang digunakan dalam mengukur kepemimpinan adalah dengan melihat tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para bawahannya. Sebab para bawahan pemimpin transformasional akan termotivasi untuk terus melakukan hal yang lebih baik untuk mencapai sasaran organisasi.¹³

Perilaku pemimpin memiliki ciri khas dan keunikan, yakni pemimpin yang lebih memperhatikan kebutuhan para bawahannya, baik kebutuhan yang bersifat materil maupun nonmateril. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menggerakkan seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen guna mencapai tujuan pendidikan. Perilaku ini harus dikembangkan di atas prinsip etika tauhid yang akhirnya akan memunculkan perilaku (prinsip) *amar ma'ruf nahi munkar*. Persyaratan utama

¹³ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformasional Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hal. 100-101

seorang pemimpin pendidikan Islam adalah kemampuan memimpin untuk tetap berjalan di atas garis yang telah ditentukan oleh Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Ali Imron Ayat 118 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا
مَا عَنَيْتُمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ
بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang diluar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (kami), jika kamu memahaminya”.¹⁴

Setelah pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan bahwa amal perbuatan orang kafir tidak akan mendatangkan kebaikan karena tidak dilandasi keimanan, maka pada ayat ini Allah memperingatkan umat islam agar tidak menjadikan orang kafir sebagai orang kepercayaan, karena mereka akan berkhianat. Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu menjadikan orang-orang yang di luar kalanganmu, yaitu orang-orang yang tidak beriman atau beriman tidak secara benar seperti orang-orang munafik, sebagai teman kepercayaanmu, sehingga kamu membocorkan rahasiamu, karena mereka tidak henti-hentinya menyusahkan dan menimbulkan kemudharatan atas kamu. Mereka berbuat itu karena mengharapkan kehancuranmu yang diawali dengan perpecahan dan bercerai-

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI* (Semarang: Karya Toha Putra, 2000), 119

berai. Beginilah kamu, wahai umat islam! kamu salah telah menyukai mereka lantaran sikap manis mereka yang pura-pura, padahal mereka tidak menyukaimu karena agama dan pandangan hidupmu tidak sama dengan mereka, dan kamu beriman kepada semua kitab termasuk kitab yang diturunkan kepada nabi mereka, padahal mereka beriman hanya kepada sebagian isi kitab yang diturunkan kepada nabi mereka dan mengingkari kerasulan Nabi Muhammad dan kebenaran Al-Qur'an. Apabila sebagian dari mereka berjumpa kamu, mereka berkata, kami beriman, padahal ucapan itu hanya untuk menipu kamu. Hal tersebut terbukti apabila mereka menyendiri berada di belakangmu dan jauh dari kamu, mereka menggigit ujung jari karena marah yang mencapai puncaknya dan disertai rasa benci kepadamu karena kamu beriman kepada Allah dan kerasulan nabi Muhammad. Mereka berharap agar nikmat iman itu lenyap dari kamu. Katakanlah kepada mereka, matilah kamu karena kemarahanmu itu, yaitu marahlah dan bencilah kami sampai kamu mati! sungguh, Allah maha mengetahui segala isi hati, mengetahui kebencianmu, kemarahanmu, kedengkianmu dan kebohonganmu kepada kami.¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, garis Allah (Al- Qur'an dan Al-Hadis) merupakan pedoman utama bagi seluruh umat Islam yang menjadi anggota organisasi pendidikan Islam. Selain itu, ayat ini bisa dimaknai sebagai bentuk perintah bagi pemimpin pendidikan Islam untuk tetap pada garis nilai ajaran Islam dalam melaksanakan kepemimpinannya, baik dalam proses mempengaruhi, memotivasi maupun menggerakkan bawahan untuk memiliki kesadaran diri dalam

¹⁵ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Ali 'Imran Ayat 118 (Referensi : <https://tafsirweb.com/1250-surat-ali-imran-ayat-118.html>)

mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim kerja yang sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga antara pemimpin dan anggota organisasi pendidikan Islam saling menaikkan diri ketingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Keadaan ini akan menjauhkan pemimpin dari sifat-sifat buruk, seperti: keserakahan, kecemburuan sosial atau kebencian.¹⁶

Selain itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus bisa memberi contoh atau menjadi suri teladan bagi sekolahnya, termasuk kinerja guru dan kedisiplinan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan yang dilakukannya adalah melakukan pembinaan, kemudian mengikutkan pelatihan di dalam dan di luar agar para guru dan tenaga kependidikan mengetahui tugasnya yang ideal. Selain itu juga perlu ada study banding ke sekolah yang dianggap unggul dalam bidang tertentu. Sehingga guru dapat mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan kompetensinya, yaitu pedagogic, professional, kepribadian dan sosial.

Di SMP Negeri 26 Buru banyak permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah, diantaranya banyak guru dan tenaga kependidikan yang telat masuk sekolah sehingga jam kosong terjadi diberbagai kelas dan juga keterlambatan administrasi.¹⁷ Padahal kepala sekolah sudah memberikan peraturan masuk kantor sesuai dengan jam yang telah ditetapkan. Maka perlu diketahui langkah-langkah dalam memimpin dengan memastikan bahwa semua guru dan tenaga kependidikan mengetahui visi dan misi dari sekolah tersebut. Ketika hal tersebut

¹⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 219.

¹⁷ Observasi Awal, Seith, 15 September 2021

sudah dilakukan maka akan dimonitoring dan dievaluasi ketika guru dan tenaga kependidikan mengalami kendala-kendala dalam menjalankan tugas tersebut.

Fenomena lain yang timbul di SMP Negeri 13 Buru yaitu kinerja guru dan tenaga kependidikan yang kurang maksimal, ditandai dengan adanya guru dan tenaga kependidikan datang tidak tepat waktu, banyak pekerjaan administrasi yang tertumpuk, guru tidak membuat RPP, guru memulangkan siswa lebih awal dari waktu yang ditentukan, guru tidak melakukan evaluasi, guru tidak membuat media pembelajaran, guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang paikem dan tidak melakukan remidi.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru?

¹⁸ Observasi Awal, Desa Persiapan Waitose, 18 September 2021

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru melalui kepemimpinan kepala sekolah.

2. Manfaat Paktis

- a. Bagi SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penddidikan dan pembelajaran.
- b. Bagi guru SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tesis, maka perlu diberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul tesis ini. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pemimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan, ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.¹⁹

Menurut Gardner, kepemimpinan adalah orang-orang yang menjadi contoh, mempengaruhi perilaku pengikutnya secara nyata melalui sejumlah perasaan-perasaan signifikan pengikutnya.²⁰ Menurut Goetsch dan Stanley, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasi atau melebihi pencapaian tujuan tersebut.²¹

Dari beberapa pendapat ahli di atas jelas berbeda definisi tiap sudut pandang masing-masing tokoh, namun ada kesamaan dalam mendefinisikan

¹⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 18.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, edisi 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 307

²¹ David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *Manajemen Mutu Total*, alih bahasa ; Benyamin Molan (Jakarta : Prenhallindo, 2002), 169.

kepemimpinan, yaitu mengandung arti mempengaruhi orang untuk berbuat atas yang dikehendaki oleh pemimpin.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru, yang memberi pelajaran, dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk pencapaian tujuan bersama.²²

3. Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil yang dapat dicapai seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai melalui suatu pencapaian keterampilan tertentu. Pencapaian kinerja membutuhkan perencanaan yang baik disertai dengan

²² Jamal Ma‘mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Jogjakarta: Diva Press, 20012), hal. 16.

keterampilan yang dibutuhkan. Pekerjaan adalah objek yang paling mudah untuk melahirkan kinerja.

4. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan pekerjaan sebagai guru. Sedangkan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang. Kompetensi guru yang tercantum dalam Kemendiknas No. 16 Tahun 2017 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

5. Tenaga kependidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan atau sekolah.

F. Sistematika Penulisan

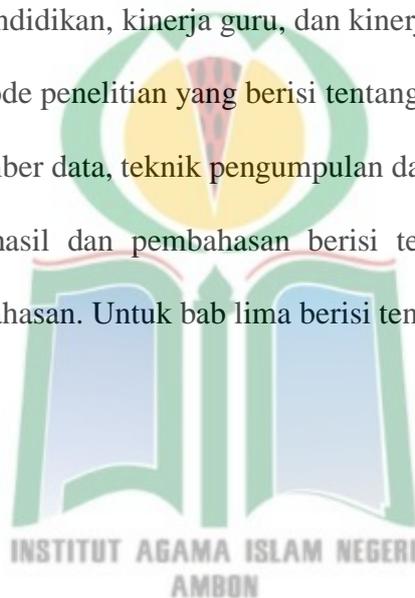
Dalam membahas suatu permasalahan perlu adanya teknis penulisan yang sistematis, oleh karena itu sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian teori berisi tentang kajian terdahulu, kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan, peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan, kinerja guru, dan kinerja tenaga kependidikan.

Bab tiga, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

Bab empat, hasil dan pembahasan berisi tentang profil sekolah, hasil penelitian, dan pembahasan. Untuk bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan lapangan yang langsung dilakukan terhadap responden.⁷⁵ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekitarnya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 27, hal.6.

⁷⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.11.

Upaya Meningkatkan Kinerja guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 26 Buru Desa Seith Kecamatan Teluk Kaiely dan di SMP Negeri 13 Buru Desa Kaiyeli Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru. Akan tetapi, penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari tertentu saja yaitu tanggal 10 November 2022 di SMP Negeri 26 Buru pada tanggal 14 November 2022 di SMP Negeri 13 Buru.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data yaitu:

1. Sumber data primer yang diperoleh dari 2 kepala sekolah, 5 guru dan 1 tenaga kependidikan SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru melalui observasi dan wawancara.
2. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan lapangan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sehubungan dengan penelitian lapangan terhadap studi kasus, maka untuk mendapat data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun lapangan di lokasi penelitian yakni melalui observasi, interview (wawancara), dokumentasi, maupun dengan catatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan rekorder. Observasi ini bertujuan untuk

⁷⁶ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 30.

memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi selama proses interaksi antara kepala sekolah dan guru serta kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

2. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁷⁷ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang terkait dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Ada juga yang berpendapat studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam penelitian perkembangan seorang klien

⁷⁷ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165

melalui catatan pribadinya.⁷⁸ Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru.

E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

⁷⁸ H. Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT . Renika Cipta, 2006), hlm. 112

pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁹

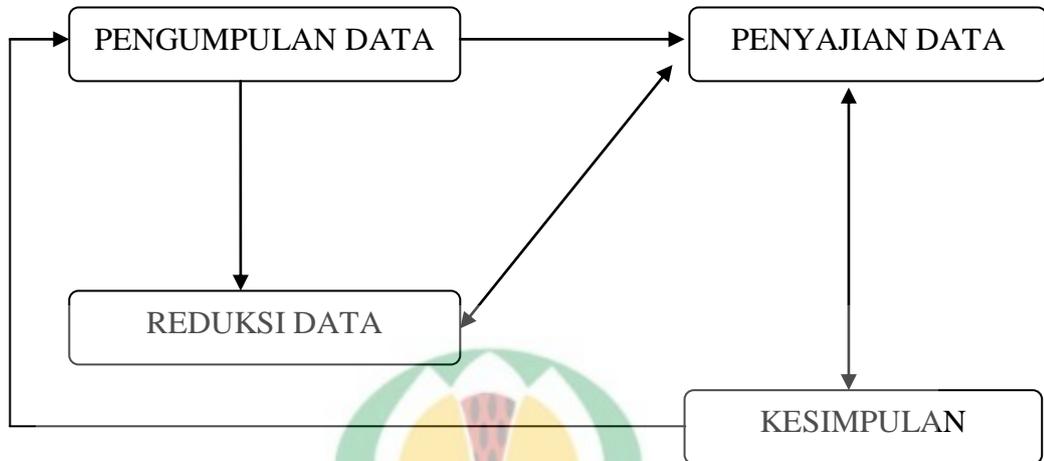
Informasi yang didapat kemudian diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan dengan apa yang didapat dari berbagai sumber dan teknik. Peneliti melakukan pengelompokan data yang sama dan data yang berbeda untuk diuraikan lebih lanjut.

F. Teknik Analisis Data

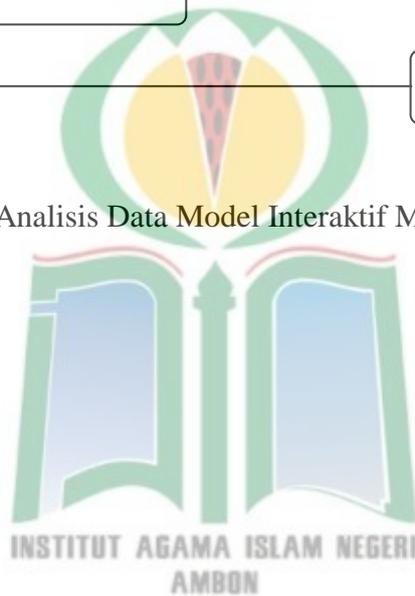
Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang

⁷⁹ Lexy J Moloeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330-331.

diselidiki.⁸⁰ Langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



⁸⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 338

Berikut dijelaskan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Haberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru, yang di kumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.⁸¹



⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 338.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik telah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikannya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dan tenaga kependidikan dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manager sudah dilakukan secara maksimal, dengan ditandai dengan dilakukannya pembinaan disiplin kepada guru dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah telah dijalankan seperti kepala sekolah sering supervisi dan mengingatkan kepada tenaga kependidikannya untuk datang dan bekerja tepat waktu, selalu menerapkan kedisiplinan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan juga memberikan keteladanan bagi bawahannya. Mengikutsertakan guru maupun tenaga kependidikan dalam pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas profesionalitasnya. Kepala sekolah

sebagai administrator sudah melaksanakan fungsinya kepada guru dan tenaga kependidikan disekolahnya. Hal tersebut terlihat dari hasil pekerjaan yang terkelola dengan baik sesuai dengan Standar Operasional (SOP) yang menjadi acuan. Sehingga upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah akan berjalan dengan baik dan juga sebaliknya jika tak ada tujuan pendidikan sekolah tak dapat berjalan dengan baik.

2. Pendukung kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah diantaranya ketersediaan sarana prasarana, yang merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan sekolah terutama kinerja guru dan tenaga kependidikan. Selain sarana prasarana, faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional yang bertugas menjalankan manajemen dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing bidangnya. Input siswa yang melalui seleksi, sangat mendukung karena dengan adanya input siswa maka semakin besar juga pemasukan keuangan untuk sekolah dan pelaksanaan peningkatan kualitas SDM, pakarnya sendiri itu dipilih oleh kepala sekolah sehingga menjadi mudah untuk mendayagunakan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru dan tenaga kependidikan agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kendala kepemimpinan kepala sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan sebagian belum mempunyai rasa tanggungjawab sebagai guru yang baik, beberapa guru masih mempunyai skill atau keterampilan di bawah standar

seorang guru professional, dan sebagian guru belum bisa menggunakan alat dan media pembelajaran secara efektif.

B. Saran-saran

Penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan pihak sekolah selaku tempat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga dan masyarakat atau orang tua agar terwujud tujuan pendidikan dan perlu adanya kerja sama yang kompak dari warga sekolah agar kepemimpinan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
2. Pertahankan disiplin waktu dan tanggung jawab dengan tugas masing_masing agar senantiasa tercipta iklim pendidikan yang berumutu dan saling kerja sama dalam mensukseskan hasil belajar dan menyusun tugas-tugas guru maupun tenaga kependidikan agar menciptakan *output* yang berkualitas dan kepada guru atau tenaga pendidik dan staf TU hendaknya lebih meningkatkan keterampilannya dalam mengajar di sekolah dan menyusun administrasi dengan adanya keterampilan tersebut maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan agar terciptanya mutu pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Danim Sudarman. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Danim Sudarman dan Suparno. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daryanto. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Efendi Nur. *Islamic Education Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Kalimedia, 2015.
- Fathoni H. Abdurrahman. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan skripsi*, Jakarta: PT . Renika Cipta, 2006.
- Fitra Anindiay. *Penghantar Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Goetsch David L dan Stanley B. Davis. *Manajemen Mutu Total, alih bahasa ; Benyamin Molan*, Jakarta : Prenhallindo, 2002.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hermino Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Karim Mohammad, *Pemimpin Transformasional di lembaga pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN.
- Kolis Nur. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Kusriyanto Bambang. *Manajemen Kinerja*, Rajawali press, Jakarta.
- Kusmiati Emi. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet Ke IV, Bandung: Bina Graha, 2013.
- Marno & Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Ref Ika Aditama, 2008.
- Maunah Binti. *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Madley DN. *Kinerja*, <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>, 12 Oktober 2021, 22.00. WIT, 2009.

- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R dan D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah.
- Panduan diklat, *Manajemen pemberdayaan sumber daya tenaga pendidikan dan kependidikan sekolah*, Jakarta, Direktorat tenaga kependidikan Dirjen peningkatan mutu pendidik dan kependidikan Depdiknas, 2008.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat 3.
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesi*, Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Pustaka Setia, 2014.
- Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformasional Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis Filosofis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelola Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Ali 'Imran Ayat 118 (Referensi : <https://tafsirweb.com/1250-surat-ali-imran-ayat-118.html>)
- Setiawan Bahar Agus dan Abd. Muhith, *Transformasional Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Farurrozi, cet. IV, Yogyakarta: IRCiSod, 2006.
- Umam Khaerul, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, edisi 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, edisi 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, cet 28, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahab Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Al Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, Semarang: Karya Toha Putra, 2000.





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
PASCASARJANA**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Website:www.iainambon.ac.id Email :Pascasarjana@iainambon.ac.id

Ambon, 2 November 2022

Nomor : B- 37 /In.09/Ps/HM.01/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Buru
Cq. Kepala Badan Kesbangpol
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : La Ode Sabaruddin Sira
NIM : 200401050
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru**" Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bantuannya untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di **SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru**.Terhitung mulai dari tanggal 2 November sampai tanggal 2 Desember 2022..

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof.Dr. La Jamaa, M.Hi
NIR. 19631221 199903 1 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kab.Buru
3. Kepala SMP Negeri 26 Buru
4. Kepala SMP Negeri 13 Buru
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BURU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 26 BURU
KECAMATAN TELUK KAIELY

Alamat : Jl. Pendidikan No.09 Seith

SURAT KETERANGAN

No. 421.3/91/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 26 Buru

1. N a m a : **NASARUDIN, S.Pd.I**
2. NIP : 19831231 201101 1 009
3. Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III.d
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menyatakan bahwa sesungguhnya saudara

1. N a m a : **LA ODE SABARUDDIN SIRA**
2. NIM : 200401050
3. Nama Lembaga Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri Ambon
4. Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan Instrumen Kuisisioner (Angket)

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 26 Buru Pada tanggal 02 November s/d 02 Desember 2022. Dengan judul penelitian:

“ KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 26 BURU DAN SMP NEGERI 13 BURU ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seith , 03 Desember 2022
Kepala Sekolah,



NASARUDIN, S.Pd.I
NIP. 19831231 201101 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BURU
DINAS PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 13 BURU
KECAMATAN TELUK KAIELY



Alamat : Jl. Pendidikan No 05 Kaiely Kec. Teluk Kaiely; smpsatupkaiely@gmail.com Kode Pos 97574

SURAT KETERANGAN

No. 421.3/110/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 13 Buru

1. Nama : ASRIN, S.Pd.,Gr
2. NIP : 198705192017081003
3. Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Muda Tk. 1 / III.b
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menyatakan bahwa sesungguhnya saudara

1. Nama : LA ODE SABARUDDIN SIRA
2. NIM : 200401050
3. Nama Lembaga Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri Ambon
4. Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan Instrumen Kuisisioner (Angket)

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 13 Buru Pada tanggal 02 November s/d 02 Desember 2022. Dengan judul penelitian:

“ KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 26 BURU DAN SMP NEGERI 13 BURU ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaiely , 03 Desember 2022

Kepala Sekolah,


ASRIN, S.Pd.,Gr
NIP. 198705192017081003





PEMERINTAH KABUPATEN BURU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821

Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 516 / BKBP/ XI / 2022

Menindaklanjuti Surat Kepala SMP Negeri 26 Buru Nomor 421.3/91/2022, dan Kepala SMP Negeri 13 Buru Nomor 421.3/110/2022, tertanggal 03 Desember 2022 dan Perihal Surat Keterangan Selesai Penelitian, Dengan ini Menerangkan Bahwa :

NAMA : LA ODE SABARUDDIN SIRA
NIM : 200401050
FAKULTAS : Institut Agama Islam Negeri Ambon
PROGRAM STUDI : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul : “ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 26 Buru dan SMP Negeri 13 Buru* ”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Namlea
Pada tanggal : 28 November 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

a.n.Bupati Buru
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten buru
Kabid Ketahanan Ekonomi, Sosial Budaya
Dan Organisasi

(UMMUHANA MUKADAR,S.AP)
NIP: 19660606 198503 2 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth
1. Institut Agama Islam Negeri Ambon
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip